

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT SEMEN
INDONESIA LOGISTIK**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :
AISYAH AMALYA RAMADHANY
NIM. 2018410545

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aisyah Amalya Ramadhany
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 14 Desember 1999
N.I.M : 2018410545
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja
Keuangan pada PT Semen Indonesia Logistik

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 24 September 2021

(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)
NIDN 0727068503

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal: 24 September 2021

(Dr. Kuatsar Riza Salman, SE. MSA. Ak. BKP. SAS. CA. AWP.MSA)
NIDN 0726117702

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS IN MEASURING
FINANCIAL PERFORMANCE AT PT SEMEN
INDONESIA LOGISTIK**

**AISYAH AMALYA RAMADHANY
2018410545**

Email : 2018410545@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Final Project Research (TA) was conducted at PT Semen Indonesia Logistik which is the object of research. The purpose of this study was to determine the company's financial performance based on the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability of PT Semen Indonesia Logistik from 2018-2020. The research method used is a quantitative descriptive approach which is carried out using secondary data from the company's financial statements for the last three years, namely 2018-2020. Data collection techniques used are interviews and documentation. Based on this research resulted in the financial performance of PT Semen Indonesia Logistik during 2018-2020 tends to increase. The liquidity ratio shows that the company's financial performance tends to increase with a fairly good financial condition. The activity ratio shows that the company's financial performance tends to increase with a fairly good financial condition, but the company needs to pay attention to long-term debt because the ratio is quite high. The Activity Ratio shows that the company's financial performance as seen in the total asset turnover for the last three years has improved, when viewed from the fixed asset turnover in 2019 it has increased and in 2020 it has decreased. The Profitability Ratio shows that the company's financial performance tends to increase with the financial condition tends to decrease, but in 2020 the company is able to increase company profits so that in 2020 there will be an increase in the ratio.

Keywords: *Financial Statements, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang memiliki tujuan dalam kegiatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dan mendapatkan pengembalian dana atas hasil investasi untuk mempertahankan kondisi keuangan yang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa, untuk mencapai tujuan perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik (Nofianto dan Agustina, 2014). Kinerja keuangan merupakan hal penting dalam

bisnis baik bagi internal maupun eksternal. Dengan melihat kinerja perusahaan, pihak yang berkepentingan dapat mengetahui prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan pada periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah gambaran informasi keberhasilan perusahaan yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Apabila perusahaan menunjukkan laba, maka dapat diartikan kinerja perusahaan baik, apabila kondisi perusahaan mengalami kerugian,

maka kinerja perusahaan tidak baik. Kinerja perusahaan ini bermanfaat bagi kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan untuk menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang, menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan, dan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan mengenai keberhasilan dan prestasi yang didapatkan pada periode tertentu. Dasar informasi kinerja perusahaan untuk mengetahui kondisi kesehatan kinerja keuangan diperlukan sebuah laporan keuangan perusahaan (Aznedra dan Putra, 2020).

Menurut Kasmir (2016: 7) laporan keuangan adalah sebuah informasi yang berisikan mengenai pencatatan akuntansi yang menunjukkan kondisi finansial perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan karena merupakan informasi dasar yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu. Macam-macam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan yang diperlukan dalam menganalisis laporan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba atau rugi perusahaan pada jangka periode tertentu, sedangkan laporan posisi keuangan yaitu laporan yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu periode tertentu. Laporan tersebut digunakan untuk menghitung rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan akuntansi angka satu dengan angka lainnya yang digunakan sebagai indikator analisis (Prihadi, 2019: 122). Terdapat empat macam rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Rasio

solvabilitas terdiri dari *debt equity ratio*, *debt to total asset*, *times interest earned*. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang usaha, rata-rata periode penagihan piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, perputaran aset. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.

PT Semen Indonesia Logistik merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa logistik dan transportasi. Perusahaan menjalankan empat bidang usaha yaitu jasa logistik dan transportasi, perdagangan bahan bangunan, manufaktur dan perdagangan barang industri, dan pertambangan. PT Semen Indonesia Logistik tidak menghitung seluruh rasio keuangan, perusahaan hanya menghitung beberapa rasio yang dibutuhkan saja. Rasio yang dihitung untuk menilai kesehatan perusahaan diantaranya *return on equity*, *return on investment*, *cash ratio*, *current ratio*, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aset. Sedangkan ikhtisar keuangan yang dihitung dalam rasio keuangan perusahaan adalah marjin laba kotor, marjin laba usaha, marjin laba bersih, marjin EBITDA, laba terhadap ekuitas, laba terhadap total aset, rasio lancar, liabilitas terhadap ekuitas, ekuitas terhadap aset, dan rata-rata penerimaan piutang.

Peneliti menambahkan perhitungan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran aset tetap. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan jasa transportasi, sehingga pendapatan yang didapatkan juga berasal dari aset tetap yakni transportasi yang menjadi salah satu alat atau objek untuk mendapatkan keuntungan. Jika dilihat pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Logistik menunjukkan kondisi keuangan mengalami penurunan pada aset, liabilitas, dan ekuitas, tetapi laba bersih setelah pajak atau laba tahun berjalan mengalami fluktuasi yaitu tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun

2020 perusahaan mengalami kenaikan laba dan dapat dikatakan perusahaan dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 yaitu era pandemi *Covid-19*. Sehingga diperlukan perhitungan rasio keuangan pada posisi laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian penelitian Tugas Akhir ini mengambil judul “**Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia Logistik**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Analisis adalah suatu kegiatan cara berpikir untuk menentukan hubungan antar bagian (Wijaya, 2019). Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 7). Maksud dan tujuan laporan keuangan memberikan sebuah informasi dengan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Sugiono, 2016: 11). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dilakukan analisis sehingga menghasilkan sebuah informasi bagi pihak yang berkepentingan yang berbeda-beda (Bukhari, 2019). Pihak yang berkepentingan dalam mengetahui informasi laporan keuangan adalah pihak internal dan eksternal yaitu pemilik perusahaan, manajemen, pemasok, investor, kreditor, dan pemerintah. Macam-macam mengenai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi mencakup aktivitas rutin dan tidak rutin. Terdapat tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan laba dan rugi (*Loss and Gain*).
2. Laporan Perubahan Ekuitas menghasilkan modal akhir yang akan digunakan atau diletakkan pada laporan posisi keuangan. Akun-akun

yang terdapat pada laporan perubahan ekuitas ini adalah modal awal, prive, dividen, dan penerbitan modal saham.

3. Laporan Posisi Keuangan memberikan sebuah informasi secara langsung mengenai hal seluruh aspek. Terdapat bagian debit dan kredit yang harus balance. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi akun pokok yaitu aset (harta), ekuitas (modal), dan liabilitas (kewajiban/hutang) pada tanggal tertentu yang disajikan pada laporan posisi keuangan.
4. Laporan Arus Kas menurut Hery (2017: 215) laporan arus kas melaporkan kas masuk dan kas keluar yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional, merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan yang akan datang.
5. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan informasi mengenai penjelasan dari laporan keuangan, dengan merinci pos-pos tiap akun. catatan atas laporan keuangan adalah berisi ringkasan suatu kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya (IAI, 2015).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 11) terdapat beberapa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan modal) perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan sebuah informasi dari penggabungan antara dua laporan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode tertentu. Sehingga analisis rasio keuangan merupakan menganalisis dengan cara membandingkan dari beberapa periode dari sebuah laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis rasio, berikut penjelasan lima jenis rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Berikut perhitungan tiga macam rasio likuiditas :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio sangat lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid (kas, surat berharga, dan piutang). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio kas yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk membayar liabilitas lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka panjang. Berikut perhitungan dua macam rasio solvabilitas :

a. Rasio Liabilitas atas Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio Liabilitas atas Aset (*Debt to Assets Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset yang menggambarkan seberapa jauh liabilitas (utang) dapat ditutupi oleh aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Liabilitas atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Liabilitas atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya liabilitas terhadap modal. Apabila liabilitas perusahaan semakin tinggi, maka modal perusahaan kecil. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola semua sumber daya dengan efektif dan efisien. Berikut perhitungan empat macam rasio aktivitas :

a. Perputaran Total Aset

Perputaran total Aset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan atas penjualan. Dengan kata lain yaitu untuk mengukur penjualan yang dihasilkan berdasarkan Aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Perputaran Aset Tetap

Perputaran total Aset tetap yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total Aset tetap yang dimiliki perusahaan atas penjualan. Dengan kata lain yaitu untuk mengukur penjualan yang dihasilkan berdasarkan Aset tetap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

c. Rata-rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jangka waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang. Apabila jangka waktu rata-rata umur piutang lama, maka semakin besar dana yang ditanamkan dalam piutang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola produknya dalam satu periode yang tersimpan di gudang hingga terjual. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut perhitungan lima macam rasio profitabilitas :

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Apabila rasio yang dihasilkan tinggi maka laba bersih perusahaan atas penjualan juga tinggi sehingga perusahaan baik dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Return on Assets (ROA)

Return on Assets yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengefisiensi dalam mengelola semua investasinya dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat Aset tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal saham tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

d. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol persediaan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional perusahaan karena memasukkan semua biaya yang terkait dengan mengukur besarnya persentase laba operasional dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan rasio yang mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini digunakan pada perusahaan *go public*. Berikut perhitungan dua macam rasio pasar :

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham relatif terhadap *earning* saham tersebut. Apabila rasio PER tinggi maka pertumbuhan perusahaan juga tinggi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

b. *Dividend Yield*

Dividend Yield yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur dividen terhadap harga saham per lembarnya. Menurut investor rasio ini penting karena merupakan *return* yang akan diperoleh oleh investor. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan secara baik dan benar. Terdapat tujuan kinerja perusahaan, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.
- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutangnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur satu variabel dengan yang lain dan membedakan antara variabelnya dengan mengungkap fenomena yang objektif secara kuantitatif dengan cara menganalisis antara satu dengan yang lain (Jaya, 2020:13).

Batasan Penelitian

batasan penelitian ini adalah hanya menganalisis rasio keuangan berdasarkan rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover* dan *fixed assets turnover*), dan profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*). Penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan, sehingga tidak ada perbandingan rasio perusahaan dengan rata-rata industri. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan swasta, sehingga terdapat keterbatasan atas rasio dari rata-rata industri perusahaan sejenis dan keterbatasan atas tahun 2020.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021 – 10 Agustus 2021 di PT Semen Indonesia Logistik. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara menggunakan media zoom dan dokumentasi yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Tahapan untuk menganalisis data dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum perusahaan.
2. Mentabulasi data laporan keuangan yang dibutuhkan dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
3. Menghitung rasio keuangan pertahun.
4. Menganalisis masing-masing rasio keuangan atas kenaikan dan penurunan.
5. Melakukan konfirmasi dengan mewawancarai narasumber.
6. Membuat kesimpulan dan saran atas hasil analisis dan pembahasan kinerja rasio keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

PT Varia Usaha bertransformasi menjadi PT Semen Indonesia Logistik dengan menjalankan empat usaha yaitu jasa logistik dan transportasi, perdagangan bahan bangunan, manufaktur dan perdagangan barang industri, dan pertambangan. Perusahaan terus melakukan perkembangan dengan berinovasi dan meningkatkan kemampuan melalui visi misi untuk menjadi perusahaan distribusi dan penyedia jasa logistik terintegrasi terbaik di industri bahan bangunan nasional.

Bidang usaha yang dijalankan oleh PT Semen Indonesia Logistik yang pertama adalah logistik dan transportasi darat yang memiliki lebih dari 2000 armada truk dengan berbagai jenis. Kedua adalah perdagangan bahan bangunan,

karena perusahaan merupakan distributor utama dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang memasarkan produk Semen Gresik, Semen Tonasa, dan Semen Padang untuk kebutuhan wilayah Pulau Jawa dan Luar Jawa. Ketiga manufaktur dan perdagangan barang tambang yang memasok bahan baku semen seperti batu kapur, pasir silika, batu trass, tanah liat, pasir besi, gypsum alam, dan sebagainya. Keempat manufaktur dan perdagangan barang industri yang bergerak pada bidang barang industri, barang keagenan dan barang umum.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber salah satu karyawan PT Semen Indonesia Logistik Gresik. Kondisi di daerah Gresik terdapat penetapan PPKM darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dikarenakan pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia mengalami kenaikan. Sehingga, wawancara dilakukan menggunakan media zoom meeting yang dilaksanakan pada hari Senin 5 & 26 Juli 2021 dan juga menggunakan media *whatsapp*. Hasil penelitian pada PT Semen Indonesia Logistik berikut ini merupakan hasil dari perhitungan rasio keuangan untuk dilakukan analisis pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas selama tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya. Berikut merupakan hasil penelitian atas dua rasio dari tiga rasio likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) :

1. Rasio Lancar

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 menghasilkan rasio lancar sebesar 0,796 yang artinya kemampuan

hutang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar dan setiap liabilitas jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aset lancar Rp0,796. Pada tahun 2019 sebesar 0,956 yang artinya kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi aset lancar dan setiap liabilitas jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aset lancar Rp0,956. Pada tahun 2020 menghasilkan rasio lancar sebesar 0,899 yang artinya kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi aset lancar dan setiap liabilitas jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aset lancar Rp0,899.

2. Rasio Kas

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 menghasilkan rasio kas sebesar 0,059 yang artinya kemampuan hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan setiap liabilitas jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh kas Rp 0,059. Pada tahun 2019 menghasilkan rasio kas sebesar 0,097 yang artinya kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi kas yang tersedia dalam perusahaan dan setiap liabilitas jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh kas Rp 0,097. Pada tahun 2020 menghasilkan rasio kas sebesar 0,158 yang artinya kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi oleh kas yang dihasilkan oleh perusahaan dan setiap liabilitas jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh kas Rp 0,158.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka panjangnya. Berikut merupakan hasil penelitian atas dua rasio dari tiga rasio yaitu debt to assets ratio and debt to equity ratio :

1. Rasio Liabilitas atas Aset

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 menghasilkan rasio liabilitas atas aset sebesar 0,748 atau 74,8% yang artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan Rp74,80 dibiayai dengan

liabilitas dan Rp25,50 disediakan oleh pemegang saham.

Pada tahun 2019 menghasilkan rasio liabilitas atas aset sebesar 0,729 atau 72,9% yang artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan Rp72,90 dibiayai dengan liabilitas dan Rp27,10 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2020 setiap Rp100,00 dana perusahaan Rp74,00 dibiayai dengan liabilitas dan Rp26,00 disediakan oleh pemegang saham.

2. Rasio Liabilitas atas Ekuitas

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 menghasilkan rasio liabilitas atas ekuitas sebesar 2,976:1 atau 297,6% yang artinya 297,6% dari setiap ekuitas menjadi jaminan liabilitas (utang). Pada tahun 2019 menghasilkan rasio liabilitas atas ekuitas sebesar 2,691: 1 atau 269,1% yang artinya 269,1% dari setiap ekuitas menjadi jaminan liabilitas (utang). Pada tahun 2020 menghasilkan rasio liabilitas atas ekuitas sebesar 2,847: 1 atau 284,7% yang artinya 284,7% dari setiap ekuitas menjadi jaminan liabilitas (utang).

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola semua sumber daya dengan efektif dan efisien. Berikut merupakan hasil penelitian dua rasio yaitu rasio perputaran total aset dan rasio perputaran aset tetap :

1. Perputaran Total Aset

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 menghasilkan rasio perputaran total aset sebesar 2,022 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan Rp2,022 penjualan. Pada tahun 2019 menghasilkan rasio perputaran total aset sebesar 2,149 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan Rp2,022 penjualan. Pada tahun 2020 menghasilkan rasio perputaran total aset sebesar 1,980 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan Rp1,980 penjualan.

2. Perputaran Aset Tetap

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 menghasilkan rasio perputaran aset tetap sebesar 4,723. Pada tahun 2019 menghasilkan rasio perputaran aset tetap sebesar 5,188. Pada tahun 2020 menghasilkan rasio perputaran aset tetap sebesar 5,112 yang artinya kemampuan dana aset tetap untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan pada PT Semen Indonesia Logistik tahun 2018 berputar 4,7 kali, di tahun 2019 berputar 5,2 kali, sedangkan pada tahun 2020 berputar 5,1 kali dalam satu periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut merupakan hasil penelitian menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, and *Return on Equity* :

1. Margin Laba Bersih

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 memiliki margin 0,006 atau 0,6%, sehingga setiap Rp1,00 penjualan bersih menghasilkan margin laba bersih sebesar 0,006. Pada tahun 2019 memiliki margin 0,002 atau 0,2%, sehingga setiap Rp1,00 penjualan bersih menghasilkan margin laba bersih sebesar 0,002. Pada tahun 2020 memiliki margin 0,005 atau 0,5%, sehingga pada tahun 2020 setiap Rp1,00 penjualan bersih menghasilkan margin laba bersih sebesar 0,005.

2. Return on Assets (ROA)

PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 mempunyai laba bersih sebesar 0,013 atau 1,3%. Pada tahun 2019 nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,004 atau 0,4%. Pada tahun 2020 menghasilkan nilai rasio tingkat pengembalian aset PT Semen Indonesia Logistik per 31 Desember 2020 sebesar 0,009 atau 0,9%.

3. Return on Equity (ROE)

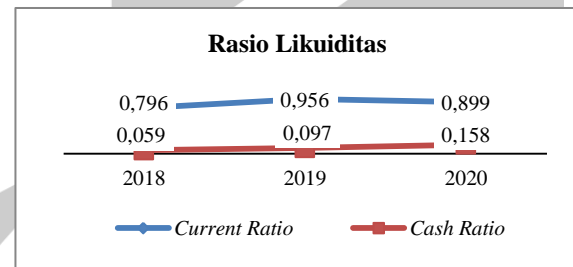
PT Semen Indonesia Logistik pada tahun 2018 menghasilkan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar

0,051 atau 5,1% atau dari total dana yang diinvestasikan pada perusahaan, para pemegang saham akan memperoleh pengembalian sebanyak 5,1% per tahun. Pada tahun 2019 menghasilkan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,016 atau 1,6%. Pada tahun 2020 menghasilkan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas PT Semen Indonesia Logistik per 31 Desember 2020 sebesar 0,036 atau 3,6%.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Berikut merupakan grafik dan pembahasan pada rasio likuiditas pada tahun 2018-2020:



Sumber : Data diolah, 2021

Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,161. Hal tersebut disebabkan karena terdapat penurunan pada utang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga. Terdapat kebijakan untuk pembayaran pihak ketiga sehingga nilai pada utang usaha pihak ketiga mengalami penurunan. Perusahaan mampu menyeimbangkan liabilitas lancar dan aset lancar yang ada sehingga rasio didapatkan mencapai 0,956 yang mendekati angka 1 yaitu perusahaan mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan rasio sebesar 0,057. Penurunan tersebut disebabkan oleh utang sewa yang jatuh tempo satu tahun dan mendapatkan pinjaman dari pemegang saham yang jatuh tempo satu tahun yaitu PT Semen Indonesia di tahun 2020.

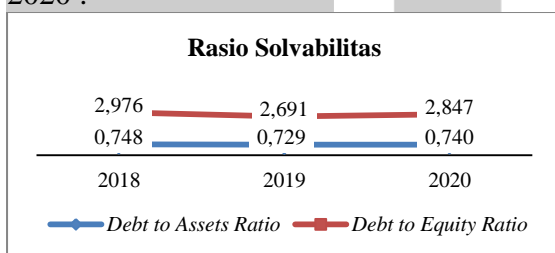
Rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan setiap

tahunnya. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,039. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas pada bagian kas di bank dan deposito berjangka. Pada tahun 2020 perusahaan mampu meningkatkan kas di bank dan deposito berjangkanya kembali, Liabilitas lancar mengalami kenaikan disebabkan karena peningkatan pinjaman jangka pendek dari PT Semen Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan pada rasio lancar cukup baik. Rasio lancar mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan di tahun 2020 nilai rasio masih di atas tahun 2018. Sehingga, kecenderungan rasio lancar adalah mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Kinerja keuangan perusahaan pada rasio kas semakin membaik, karena di setiap tahun selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun, kondisi keuangan perusahaan masih di bawah standar, yang dimana utang lancar masih lebih tinggi dibandingkan aset lancar. Secara teori standar rasio lancar adalah 200% atau 2:1 untuk menjamin liabilitas lancarnya.

Rasio Solvabilitas

Berikut merupakan grafik dan pembahasan pada rasio solvabilitas pada tahun 2018-2020 :



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 2
Rasio Solvabilitas

Rasio liabilitas atas aset (*debt to assets ratio*) pada tahun 2018-2019 DAR mengalami penurunan rasio sebesar 0,019. Pada tahun 2019 liabilitas jangka panjang mengalami penurunan, dikarenakan terdapat pembayaran atas pinjaman bank

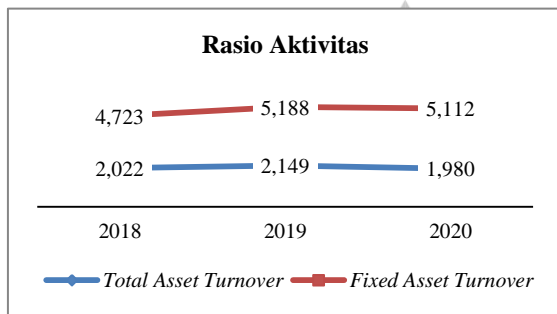
untuk jangka pendek dan jangka panjang. Pada tahun 2019-2020 rasio *debt to total assets* mengalami kenaikan sebesar 0,011 yang mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 posisi total aset dan total liabilitas mengalami penurunan yaitu aset non lancar atas aset tetap perusahaan dan investasi pada asosiasi dan hutang jangka panjang, dimana perusahaan telah membayarkan pinjaman yang jatuh tempo setelah waktu satu tahun.

Rasio liabilitas atas ekuitas (*debt to equity ratio*) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan rasio sebesar 0,285. Penurunan pada total liabilitas dikarenakan pinjaman jangka pendek dan pembayaran atas pinjaman bank yang jatuh tempo lebih dari satu tahun dan pengambilan dividen dari pemegang saham. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan rasio sebesar 0,156. Meski perusahaan mengalami kenaikan rasio di tahun 2020 tetapi di bagian posisi total liabilitas dan total ekuitas mengalami penurunan yaitu terjadi pembayaran pinjaman pada PT Semen Indonesia dan terdapat penyesuaian terkait PSAK.

Kinerja keuangan PT Semen Indonesia Logistik pada rasio solvabilitas jika dilihat pada tiga tahun terakhir maka tahun 2019 merupakan tahun terbaik. Kinerja keuangan perusahaan cukup baik dikarenakan pada tahun 2019 mengalami penurunan rasio dan di tahun 2020 angka rasio tidak lebih dari tahun 2018. Sehingga, kecenderungan pada rasio solvabilitas ini mengalami penurunan. namun, jika dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang dimana debt to total equity ini mencapai angka lebih dari 250%. Sehingga perusahaan harus menjaga tingkat keamanan dalam pembayaran kewajiban jangka panjangnya.

Rasio Aktivitas

Berikut merupakan grafik dan pembahasan pada rasio aktivitas pada tahun 2018-2020:



Sumber: Data diolah, 2021

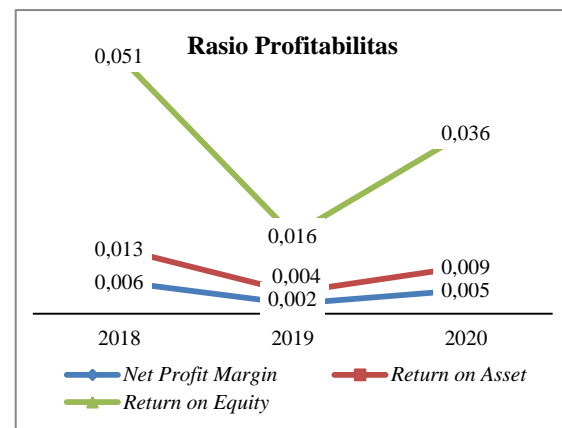
Perputaran total aset (*total assets turnover*) pada tahun 2018-2019 kenaikan sebesar 0,125 di tahun 2018 mencapai 2,022 dan di tahun 2019 mencapai 2,148. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan dari total aset dan pendapatan bersih. Pendapatan mengalami penurunan dikarenakan terdapat perubahan kebijakan tarif. Pada tahun 2020 rasio mengalami penurunan yaitu sebesar 0,167. Pendapatan mengalami yang penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,465 yang disebabkan oleh penurunan dari aset tetap dan pendapatan bersih. Pada tahun 2020 rasio perputaran aset tetap mengalami penurunan sebesar 0,076. Penurunan tersebut dikarenakan faktor pendapatan yang mengalami penurunan dikarenakan semester awal terdapat pandemi Covid-19 dan aset tetap mengalami penurunan dikarenakan penjualan aset tetap truk.

Kinerja keuangan PT Semen Indonesia Logistik jika dilihat tiga tahun terakhir pada rasio aktivitas yaitu tahun 2019 memiliki rasio tertinggi pada rasio perputaran total aset dan perputaran aset tetap. Kinerja keuangan baik, karena tahun 2019 mengalami kenaikan rasio dan rasio di tahun 2020 lebih besar dari tahun 2018, sehingga kecenderungan dari rasio aktivitas pada pengukuran perputaran total aset mengalami kenaikan.

Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan grafik dan pembahasan rasio profitabilitas pada tahun 2018-2020 :



Sumber: Data diolah, 2021

Margin laba bersih (*net profit margin*) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,004, di tahun 2020 rasio mengalami kenaikan sebesar 0,003. Hal tersebut disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih yang terjadi pada tahun 2019. Penurunan pendapatan di tahun 2019 karena terdapat perubahan kebijakan sehingga ongkos angkut yang mengalami penurunan. Di tahun 2020 perusahaan menyadari bahwa akan terjadi penurunan atas revenue terkait dengan demand pasar semen yang cukup lesu di tahun 2020. Namun terjadi pencapaian jasa angkutan dan bongkar muat.

Laba terhadap total aset (*return of assets*) pada tahun 2019 mengalami penurunan rasio sebesar 0,009 dikarenakan terjadi penurunan laba bersih perusahaan dan penurunan atas total aset. Penurunan total aset dikarenakan terdapat kebijakan investasi. Namun di tahun 2020 mengalami kenaikan rasio yang disebabkan oleh kenaikan dari laba bersih perusahaan. Kenaikan tersebut disebabkan oleh faktor yaitu perusahaan menyadari akan menurunnya pendapatan perusahaan di era awal pandemi covid-19 sehingga perusahaan melakukan melakukan *cost transformation* mengenai biaya yang aktivitasnya tidak ada *value addednya*.

Laba terhadap ekuitas (*return of equity*) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,035 dikarenakan terjadinya penurunan laba bersih. Pada

tahun 2020 mengalami kenaikan rasio yang disebabkan oleh laba bersih yang mengalami kenaikan. Kenaikan laba bersih tersebut dikarenakan perusahaan yang menyadari akan terjadi penurunan revenue sehingga melakukan *cost transformation* untuk jangka pendek.

Kinerja keuangan PT Semen Indonesia Logistik jika dilihat pada tiga tahun terakhir di tahun 2018-2020, pada tahun 2018 memiliki rasio tertinggi dari pengukuran NPM, ROA, dan ROE. Kinerja keuangan perusahaan kecenderungan mengalami penurunan. Namun, kinerja keuangan di tahun 2020 dapat dikatakan baik karena kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil, sehingga perusahaan dapat menaikkan laba perusahaan di tahun tersebut. Namun, perusahaan juga diperlukan untuk melakukan efisiensi dan efektivitas untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Karena, kondisi ekonomi dunia yang terus berubah sesuai dengan keadaan pandemi ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT Semen Indonesia Logistik menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang telah disajikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja PT Semen Indonesia Logistik dilihat dari rasio likuiditas yang terdiri dari dua pengukuran *current ratio* dan *cash ratio*. Ditinjau dari *current ratio* menunjukkan tahun 2019 mencapai rasio tertinggi, ditinjau dari *cash ratio* menunjukkan tahun 2020 mencapai rasio tertinggi. Rasio likuiditas tiga tahun terakhir PT Semen Indonesia Logistik cukup baik untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya berdasarkan *current ratio* karena kecenderungan rasio mengalami kenaikan, dan membaik berdasarkan *cash ratio* karena setiap tahun mengalami kenaikan rasio.
2. Kinerja PT Semen Indonesia Logistik ditinjau dari rasio solvabilitas terdiri dari dua pengukuran *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Ditinjau dari dua pengukuran tersebut menunjukkan tahun 2019 mencapai rasio terendah yang merupakan tahun yang baik dikarenakan semakin kecil rasio solvabilitas maka perusahaan mampu membayar utang jangka panjangnya. Kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir cukup baik, karena terjadi peningkatan di tahun 2019 dan di tahun 2020 rasio solvabilitas lebih rendah dari tahun 2017.
3. Kinerja PT Semen Indonesia Logistik ditinjau dari rasio aktivitas terdiri dari dua pengukuran yaitu *total assets turnover* dan *fixed assets turnover*. Ditinjau dari perputaran total aset (*total assets turnover*) tahun 2019 mencapai rasio tertinggi. Ditinjau dari perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) tahun 2019 mencapai rasio tertinggi. Kinerja keuangan perusahaan dilihat pada *total assets turnover* selama tiga tahun terakhir membaik, karena kecenderungan rasio mengalami kenaikan. Sedangkan *fixed assets turnover* cukup baik, karena di tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi di tahun 2020 lebih rendah dari tahun 2018.
4. Kinerja PT Semen Indonesia Logistik ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dari tiga macam rasio yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Ditinjau dari *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* pada tahun 2018 menunjukkan rasio. Dilihat dari rasio profitabilitas selama tiga tahun terakhir yaitu di tahun 2018-2020 kinerja keuangan perusahaan kecenderungan mengalami penurunan, di tahun 2019 mengalami penurunan rasio dan tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi masih dibawah tahun 2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka, dapat diharapkan hasil penelitian analisis laporan keuangan dapat memberikan implikasi pada PT Semen Indonesia Logistik :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan saja, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membandingkan rasio PT Semen Indonesia Logistik dengan sesama anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) agar dapat mendapatkan analisis yang baik dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rata-rata industri.
2. Penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian di PT Semen Indonesia Logistik dan topik yang sama dengan menambahkan komponen rasio aktivitas.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diharapkan hasil penelitian analisis laporan keuangan dapat memberikan implikasi pada PT Semen Indonesia Logistik :

1. Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan jika memperbesar utang jangka panjangnya yang dapat mengakibatkan insolvent, dikarenakan pada rasio *debt to equity* mencapai lebih dari 250%. Persentase rasio tersebut cukup tinggi dari periode sebelumnya yang dimana kondisi tersebut total utang lebih tinggi dari ekuitas.
2. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan aktivitas penjualan operasional dan melakukan *cost transformation* untuk melihat biaya mana saja yang dapat mempengaruhi aktivitas kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aznedra, Aznedra, and Rizki Eka Putra. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan

Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Putra Kunder Transportasi Batam." *Measurement : Jurnal Akuntansi*.

Bukhari, Eri, and Aldo Mulyadi. 2019. "Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah." *Jurnal Kajian Ilmiah*.

IAI. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— Edisi Revisi 2015*. ed. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. PT. Raja Grafindo: Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nofianto, Eko, and Linda Agustina. 2014. "Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono, Arif, and Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.

Wijaya, Rendi. 2019. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(1): 40–51.